

MAKALAH PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

**PERAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DALAM
MEWUJUDKAN ANAK SEHAT**



oleh:

dr. Kartika Ratna Pertiwi, M. Biomed. Sc

NIDN 0009028101

29 Maret 2015

disampaikan pada Penyuluhan dalam rangka Lomba Balita Sehat

PGTK Budi Mulia 2 Pandeansari Sleman

**JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PERAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN ANAK SEHAT

Oleh dr. Kartika Ratna Pertiwi, M. Biomed. Sc

1. PENDAHULUAN

Kesehatan menunjukkan keadaan yang sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia ke depannya. Di masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dibandingkan masa lain. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dipengaruhi “tiga pilar utama” yaitu pemeliharaan kesehatan, gizi, dan stimulasi psikososial. Untuk menunjang tumbuh dan kembang anak yang optimal salah satunya dilaksanakan di lingkungan sekolah karena pada masa usia dini khususnya usia 4-6 tahun anak menghabiskan banyak waktu di sekolah yaitu Taman Kanak-kanak.

Undang Undang Kesehatan No 23 tahun 1992 mengamanatkan bahwa kesehatan sekolah bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam lingkungan yang sehat sehingga peserta didik memiliki tumbuh kembang yang optimal untuk mendukung proses belajarnya dengan efektif. Kesehatan bagi peserta didik sangat menentukan keberhasilan belajarnya di sekolah, karena dengan kesehatan itu peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara terus menerus. Kalau peserta didik tidak sehat bagaimana bisa belajar dengan baik. Pada akhirnya diharapkan dengan terjaganya kesehatan peserta didik, sekolah dapat membentuk sumber daya manusia masa depan yang berkualitas.

Sebagai tempat untuk menstimulasi tumbuh dan kembang anak, maka sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya dengan usaha kesehatan sekolah (UKS). Usaha Kesehatan Sekolah merupakan usaha membina dan mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah secara komprehensif dan terpadu. UKS merupakan upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral di bawah Departemen Kesehatan, sehingga program UKS berada di bawah koordinasi Dinas Kesehatan melalui Puskesmas. UKS memberikan pelayanan kesehatan antara lain pemeriksaan kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah yang pelaksanaannya di lapangan dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas bersama dengan guru UKS terlatih dan dokter kecil

yaitu siswa yang dipilih guru untuk melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga, dan lingkungan sekolah.

Makalah ini bertujuan untuk memaparkan pengertian UKS, maksud tujuan dan sasaran UKS serta upaya sekolah melalui UKS untuk mewujudkan anak sehat melalui pemantauan tumbuh kembang anak.

2. PENGERTIAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH

Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 79 menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik sehingga mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan dapat menjadi manusia berkualitas. Kesehatan sekolah diselenggarakan melalui sekolah formal dan informal atau lembaga pendidikan lain.

Sekolah yang menerapkan program promosi kesehatan adalah sekolah yang melakukan kegiatan dan memberikan prioritas pada terbentuknya lingkungan yang kondusif. Bentuk promosi kesehatan yang ada di sekolah adalah program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah seperti yang telah disebutkan dalam keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/ MENKES/ SK/ IX/ 2008. Sekolah yang dimaksud meliputi berbagai jenjang pendidikan, yaitu TK/ RA, SD/ MI/ Paket A, SMP/ MTS/ Paket B, SMA/ SMK/ MA/ MAK/ Paket C, termasuk jalur pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren.

Usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. UKS bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membina kesehatan peserta didik sebagai generasi penerus yang potensial dan kompeten. Sesuai dengan proses dan tumbuh kembang anak, anak dapat dibagi menjadi anak usia dini dan anak usia sekolah yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu praremaja (6-9 tahun) dan usia remaja (10-19 tahun). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 dalam pasal 32 ayat 1 menjelaskan bahwa TK dan sejenisnya memiliki syarat sarana prasarana salah satunya yaitu memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).

3. MAKSUD, TUJUAN dan SASARAN UKS

Secara umum UKS bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik. Selain itu juga menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas. Secara khusus tujuan UKS adalah menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat secara fisik, mental dan sosial; meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan membentuk perilaku masyarakat sekolah yang sehat dan mandiri. Di samping itu juga meningkatkan peran aktif siswa sekolah dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah, keluarga serta lingkungan masyarakat, meningkatkan keterampilan hidup sehat agar mampu melindungi diri dari pengaruh buruk lingkungan seperti penyalahgunaan NAPZA.

Maksud dan tujuan tersebut dapat bersinergi dengan tujuan Puskesmas antara lain pencegahan dan pemberantasan penyakit, menemukan kelainan anak pada tingkat awal (skrining) dan mengusahakan pengobatannya, mengadakan imunisasi ulangan serta perbaikan gizi. UKS juga mengikutsertakan guru dan orang tua secara aktif dalam tiap programnya sehingga sasaran UKS bukan hanya siswa, guru dan lingkungan sekolah saja, melainkan juga keluarga dan masyarakat.

Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi sasaran primer yaitu peserta didik, guru / pamong belajar, dan orang tua, sasaran sekunder yaitu pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan serta tim pembina UKS yaitu guru / pamong belajar / tutor termasuk pula disini komite sekolah/ orang tua, dan 3) tersier, yaitu lembaga pendidikan dalam hal ini lembaga pendidikan mulai dari tingkat prasekolah sampai pada sekolah lanjutan atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan tinggi agama serta pondok pesantren beserta lingkungannya. Sasaran tersier lainnya adalah sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan, serta lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sekolah.

4. PROGRAM POKOK (TRIAS) UKS

Kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah yang dikenal dengan tiga program pokok (TRIAS) UKS.

Trias UKS terdiri atas pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

a. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan anak usia dini adalah pendidikan di bidang kesehatan yang diberikan kepada anak usia dini berupa segala upaya yang diberikan untuk memberikan pengalaman dan penyesuaian perilaku dalam bidang kesehatan, dan bertujuan untuk menjadikan tumbuh dan kembang anak dengan baik. Selain itu, tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai masalah kesehatan, mengubah sikap mental peserta didik ke arah positif yang mendorong mereka sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, dan meningkatkan keterampilan peserta didik berperilaku hidup bersih dan sehat.

Pendidikan kesehatan memiliki beberapa tujuan, yaitu memiliki pengetahuan tentang isu kesehatan, memiliki nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat, memiliki keterampilan dalam pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan, memiliki kebiasaan hidup sehat, mampu menularkan perilaku hidup sehat, peserta didik tumbuh kembang secara harmonis, menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit, memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar, memiliki kesegaran jasmani dan kesehatan yang optimal Tujuan pendidikan kesehatan tersebut akan tercapai dengan melakukan berbagai cara pelaksanaannya. Cara melaksanakan pendidikan kesehatan di sekolah dilakukan melalui penyajian dan penanaman kebiasaan. Cara penyajian pendidikan lebih menekankan peran aktif peserta didik melalui kegiatan ceramah, diskusi, demonstrasi, pembimbingan, permainan, dan penugasan. Cara penanaman kebiasaan dilakukan melalui penugasan untuk melakukan cara hidup sehat sehari-hari dan pengamatan terus menerus oleh guru dan kepala sekolah.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di PGPAUD/PGTK dilakukan dengan cara pengenalan, pembangkit minat, dan penanaman kebiasaan hidup sehat. Materi pendidikan kesehatan mencakup kebersihan dan kesehatan pribadi, kebersihan dan kerapian lingkungan, serta makanan dan minuman sehat. Salah satu cara yang dapat diberikan adalah dengan membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, diadakannya program gosok gigi, serta menjaga kebersihan kuku peserta didik. Peserta didik diajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mulai dari lingkungan kelas hingga halaman sekolah. Salah satu cara yang dapat diberikan pada anak-anak adalah membiasakan anak untuk membuang sampah di

tempat sampah dan mengambil sampah sisa makanan atau daun yang berserakan di halaman sekolah.

Pendidikan kesehatan dilakukan secara intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler adalah melaksanakan pendidikan pada saat jam pelajaran berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pendidikan ini tidak hanya diberikan pada saat mata pelajaran Pendidikan Jasmani saja, namun bisa juga secara integratif pada saat mata pelajaran lainnya disampaikan kepada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah melaksanakan pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Misalnya, melaksanakan penyuluhan tentang, gizi, narkoba, dan sebagainya terhadap peserta didik, guru dan orangtua.

b. Pelayanan Kesehatan

Tujuan pelayanan kesehatan di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat, meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik dan mencegah terjadinya berbagai penyakit/ kelainan/ cacat, serta menghentikan proses penyakit dan pencegahan akibat penyakit, kelainan, pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cidera/ cacat agar dapat berfungsi optimal.

Pelayanan kesehatan dilakukan secara komprehensif dan terpadu meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitasi. Kegiatan promotif dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, penyuluhan kesehatan, dan latihan keterampilan oleh tenaga kesehatan di sekolah. Kegiatan - kegiatan tersebut dapat berupa penyuluhan gizi, kesehatan pribadi, penyakit menular, cara menggosok gigi, cara mengukur tinggi dan berat badan, serta cara memeriksa ketajaman penglihatan.

Preventif adalah layanan kesehatan untuk mencegah sebelum timbulnya penyakit. Kegiatan pencegahan dapat dilakukan dengan cara pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun khusus serta pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah. Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum misalnya pencegahan penyakit demam berdarah, kecacingan dan muntaber dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan sekolah, pengadaan air bersih dan mengalir, jamban yang bersih, serta diadakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk di sekolah. Sedangkan pemeliharaan kesehatan yang bersifat khusus misalnya ada anak yang sedang sakit dan membutuhkan

pelayanan khusus sesuai dengan penyakit yang dideritanya. Kegiatan pencegahan merupakan kegiatan pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun khusus untuk penyakit-penyakit tertentu, seperti demam berdarah, cacangan, dan muntaber.

Kuratif adalah penyembuhan penyakit yang diderita sedangkan rehabilitasi adalah pemulihan pada keadaan kesehatan awal dari penyakit yang telah diderita. Kegiatan penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal, yaitu dengan cara: diagnosis dini, pengobatan ringan, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan pertolongan pertama pada penyakit (P3P).

c. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah/madrasah yang memungkinkan setiap warga sekolah/ madrasah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik. Pelayanan kesehatan lingkungan sekolah bertujuan menciptakan lembaga pendidikan yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran.

5. PERAN UKS DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI

Pada anak usia dini, UKS berperan besar dalam tumbuh kembangnya melalui upaya-upaya Trias UKS, terutama dari sisi pendidikan kesehatan dan layanan kesehatan. Upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di PGPAUD/PGTK yang bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan, melayani kesehatan dasar bagi anak didik selama sekolah (pemberian imunisasi), memantau pertumbuhan dan status gizi anak didik. Upaya terakhir ini yang paling ditekankan dalam upaya partisipasi sekolah mewujudkan anak yang sehat dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Upaya UKS dalam membantu pengelolaan tumbuh kembang anak usia dini antara lain: penjarangan (screening) kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah, pemeriksaan berkala tiap 6 bulan dan monitoring/ memantau pertumbuhan peserta didik. Penjarangan diadakan untuk mengetahui masalah-masalah kesehatan peserta didik yang baru masuk sekolah. Penjarangan dapat dilakukan dengan kerjasama antara sekolah dan petugas Puskesmas. Pemeriksaan berkala dilakukan tim Pembina UKS, dengan dibantu oleh Puskesmas. Pemeriksaan berkala dilakukan

dengan pengukuran tinggi dan berat badan. Setelah diadakannya pemeriksaan berkala, tim pelaksana UKS ikut memantau pertumbuhan peserta didik karena akan mempengaruhi perkembangannya.

Dalam pemantauan tumbuh kembang anak usia dini seringkali didapatkan tanda-tanda kemungkinan suatu penyakit pada anak. Anak yang sedang sakit dapat dilihat dari tandanya seperti selalu mengantuk dan pusing, muka pucat dan merah, banyak mengeluarkan keringat tanpa sebab, tiba-tiba merasakan kedinginan atau kepanasan, mata membengkak, hidung mengeluarkan cairan, batuk, bersin, muntah, serta timbul bintik-bintik pada kulit. Pertolongan pertama dapat diberikan kepada anak ketika anak mengalami sakit yang masih dapat ditangani oleh petugas UKS. Misalnya, ketika anak sakit panas atau pusing guru dapat memberikan obat seperti paracetamol untuk anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk beristirahat. Pertolongan ini sifatnya sementara sebelum mendapat pertolongan dari seseorang yang ahli/dokter, termasuk memberikan rasa tenang kepada penderita dan mengurangi kemungkinan bahaya yang lebih besar. Rujukan medis dilakukan oleh pihak sekolah apabila sakit yang diderita peserta didik perlu ditangani lebih lanjut oleh dokter. Untuk itu perlu diadakan kesepakatan tentang pembiayaan pelayanan dan pengobatan peserta didik yang dirujuk.

Pertumbuhan pada masa anak-anak secara langsung dipengaruhi oleh makanan yang cukup dan keadaan kesehatan serta faktor langsung yang mempengaruhi adalah gizi seimbang yang terkandung dalam makanan maupun minuman. Oleh karena itu, anak perlu mengonsumsi makanan dan minuman sehat agar pertumbuhan dan perkembangannya tumbuh dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangannya. Hal ini merupakan salah satu tantangan sekaligus potensi bagi sekolah untuk dapat menyediakan dan/ atau memonitor makanan yang dikonsumsi anak-anak, termasuk disini adalah pemantauan kantin sekolah dan penyediaan makanan bergizi (program pemberian makanan anak tambahan) di sekolah.

PENUTUP

Pendidikan kesehatan berbasis kesehatan dengan program usaha kesehatan sekolah diharapkan menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan, bukan hanya di madrasah tetapi juga di sekolah. Keberhasilan pendidikan kesehatan ditentukan dengan adanya keteladanan dan dorongan dari kepala sekolah, guru, pegawai sekolah, dan orang tua. Hubungan guru dengan

orang tua peserta didik sangat penting untuk kesehatan anak usia dini, karena apa yang diajarkan guru di sekolah hendaknya juga didukung oleh orang tua dan dipraktekkan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Inggit, R. (2019). Pengelolaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di TK wilayah Kecamatan Cangkringan Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 31-42.

Lala, B. F., & Zenni, P. (2018). Faktor penentu keberhasilan program UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. *CHMK NURSING SCIENTIFIC JOURNAL*, 2(2), 14-24.

Peranan UKS dalam Peningkatan Kesehatan pada Anak Usia Dini. (17/08/16). Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Buleleng. Diunduh pada 21 Januari 2021 dari <https://dinkes.bulelengkab.go.id/artikel/peranan-uks-dalam-peningkatan-kesehatan-pada-anak-usia-sekolah-22#:~:text=UKS>

Siti, I. A. 2015. *Implementasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di Tk Negeri Pembina Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang